

PERAN DINAS PARIWISATA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DALAM PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS

Tia Marlinda Sari¹⁾, Lucky Salilana²⁾

*Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Lampung
Jl. ZA. Pagar Alam, Labuhan, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung
Email :tiamarlinda22@gmail.com¹⁾, Lucki.salilana@gmail.co²⁾*

ABSTRACT

One of attraction icon in Lampung Province is Way Kambas National Park, East Lampung. The issue of road infrastructure as well as the general facilities less attention to the government's attention, especially the East Lampung Regency Tourism Office while such public facilities are one of the convenience factors of local travelers and foreigners. This study uses a qualitative analysis method in a descriptive way, namely by conducting interviews, observation and documentation by focusing on the role and barriers of the East Lampung Tourism Office in the management of Way Kambas National Park. The result showed has been a significant increase in the number of visitors coming to Way Kambas National Park thanks to the promotion activities that were intensively carried out by the East Lampung Tourism Office. The distance that must be taken to get to the tourist area. Lack of awareness of the surrounding community to protect the environment around tourist attractions so that there is still a large amount of scattered waste which is one of the obstacles in the management of Way Kambas National Park that has not been resolved.

Keywords: Role, Tourism, National Park Management.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai macam kebudayaan, adat, serta agama yang tentunya dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor komoditi yang sangat baik bagi perekonomian dan sebagai penghasil devisa negara kedua setelah minyak bumi dan gas alam. Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi diberbagai negara. Beberapa negara menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam memperoleh devisa, lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Pemerintah terus berusaha mengembangkan kepariwisataan dalam meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja, dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional.

Pariwisata termasuk dalam program pembangunan nasional di Indonesia sebagai salah satu sektor pembangunan ekonomi, maka pembangunan pariwisata di Indonesia perlu ditingkatkan. Melalui pariwisata pemerintah berusaha untuk menambah penghasilan atau devisa negara, terutama dengan masuknya wisatawan

mancanegara. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 tentang kepariwisataan, menjelaskan bahwa pengembangan sektor pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan wilayah. Pembangunan dalam sektor ini memerlukan kerja sama yang baik antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pengembangan sektor kepariwisataan ini diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, dan secara eksternal diharapkan mampu menjadi sektor utama yang memberikan dampak menyebar pada wilayah sekitarnya demi menciptakan pemerataan wilayah.

Berdasarkan Rencana Strategi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung Visi dan Misi dari Dinas Pariwisata adalah "Pembangunan kepariwisataan Lampung Timur yang bertanggung jawab dan berwawasan global". Tujuan wisata utama, adalah tujuan wisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat.

Salah satu obyek wisata yang menjadi ikon terkenal Provinsi Lampung adalah gajah yang berada di Taman Nasional Way Kambas Lampung Timur. Taman Nasional Way Kambas adalah salah satu warisan negara Indonesia yang banyak menyimpan satwa liar yang hampir punah dan dilindungi, dan seharusnya pemerintah sejak lama bergotong royong dalam mengelola Taman Nasional Way Kambas.

Pengembangan kawasan wisata harus terencana dan bertahap secara menyeluruh untuk dapat memperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat. Perkembangan pariwisata Taman Nasional Way Kambas tidak lepas dari peran pemerintah khususnya Dinas Pariwisata

Kabupaten Lampung Timur. Infrastruktur jalan serta fasilitas umum sarana dan prasarana kurang menjadi perhatian pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur sedangkan fasilitas umum seperti itu yang menjadi salah satu faktor kenyamanan para wisatawan asing maupun mancanegara. Pemerintah harus lebih cepat dalam menangani pengelolaan Taman Nasional Way Kambas terutama pada infrastruktur jalan, museum gajah, toilet umum yang tidak layak pakai, toko-toko penjual souvenir dan kantin pedagang yang kurang rapi tata kelola penyusunannya, serta keamanan yang utama di Taman Nasional Way Kambas. Pembangunan dan pengelolaan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur diharapkan dapat memajukan pariwisata yang ada di Lampung Timur khususnya Taman Nasional Way Kambas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur dalam mengelola Taman Nasional Way Kambas dan untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan dalam upaya pengelolaan Taman Nasional Way Kambas.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Peran

Peran menurut Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat di pisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Menurut Mintzberg (2012:21) ada 3 peran yang dilakukan pemimpin dalam organisasi yaitu :

1. Peran antar pribadi (*interpersonal role*), dalam peranan antar pribadi, atasan harus bertindak sebagai tokoh, sebagai pemimpin dan sebagai penghubung agar organisasi yang di kelolanya berjalan dengan lancar.
2. Peranan yang berhubungan dengan organisasi (*information role*), peranan interpersonal diatas meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi, peran memantau (monitor) ini mengidentifikasi seseorang atasan sebagai penerima dan mengumpulkan informasi.
3. Peranan mengambil keputusan (*decisional role*) dalam peranan ini atasan harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang dipimpinnya.

2. Pengertian Pemerintah Daerah

Berdasarkan Amanat Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah bahwa “Dinas Daerah Kabupaten/Kota merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten/Kota dipimpin oleh seorang Kepala yang berada dibawah dan bertanggung

jawab kepada Bupati/Walikota melalui Sekretaris Daerah”. Dinas Daerah Kabupaten/Kota mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi. Dinas Daerah Kabupaten/Kota dapat dibentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas Daerah (UPTD) Kabupaten/Kota untuk melaksanakan sebagian tugas dinas yang mempunyai wilayah kerja satu atau beberapa kecamatan. Tugas dan fungsi utama Dinas Daerah yang memberi pelayanan kepada masyarakat tanpa batas-batas tertentu dapat digunakan sebagai organisasi ekonomi yang memberikan pelayanan jasa dan menghasilkan imbalan Daan Suganda (1992:87). Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah sebagai salah satu Dinas Daerah adalah organisasi pariwisata daerah yang merupakan bagian dari dinas daerah dan bertugas sebagai unsur pelaksanaan daerah dalam menjalankan roda pembangunan dan pemerintah daerah di sektor pariwisata. Pemerintah Daerah berdasarkan Amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 1 ayat (2) mengamanatkan : “Pemerintah Daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945.”

3. Pengertian Pengelolaan

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan, George R. Terry (dalam Winardi (2014:91), mengatakan, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian sub-bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai suatu organisasi. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

4. Pengertian Pariwisata

Menurut Suwanto (2004:36), pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar. Menurut Fandeli (1995:48-49) adapun kendala-kendala yang akan dihadapi dalam pengembangan pariwisata, antara lain :

1. Sering timbulnya konflik dan kerusuhan sosial serta situasi dan kondisi politik yang

- masih memanas, berkaitan pada kurang terjaminnya keamanan bagi para wisatawan.
2. Rendahnya mutu pelayanan dari para penyelenggara pariwisata, persaingan yang tidak sehat diantara para penyelenggara pariwisata serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya perlindungan konsumen yang sangat ditekankan di Eropa, Amerika dan Australia, merupakan kendala yang sangat menghambat pariwisata di Indonesia.
 3. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan pariwisata merupakan kendala, disebabkan banyak rencana pengembangan yang gagal karena kurang mendapat dukungan dari masyarakat akibat rendahnya kesadaran tersebut.
 4. Kurangnya modal dan rendahnya sumberdaya manusia, terutama tenaga yang terampil dan profesional dalam hal manajerial di bidang pariwisata merupakan kendala yang seringkali muncul terutama pada negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.
 5. Pengelolaan pariwisata yang bersifat top-down merupakan salah satu kendala yang banyak menghambat pariwisata. Terutama pada masa orde baru yang terlalu otoriter dan sentralistis.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan cara deskriptif. Penelitian yang dilakukan hanya tertuju pada apa saja peran yang telah dilakukan dan apa saja peran yang seharusnya dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur dalam mengelola Taman Nasional Way Kambas serta apa saja yang menjadi hambatan dari upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur dalam kegiatan pengelolaan Taman Nasional Way Kambas. Teknik pengumpulan data Sugiono (2009:317) pada penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:15-19) yang sering disebut dengan metode analisis data kualitatif dengan menggunakan tiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

III. PEMBAHASAN

- A. Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur dalam pengelolaan Taman Nasional Way Kambas
 1. Pelestarian dan perlindungan terhadap alam dan budaya masyarakat Kabupaten Lampung timur sebagai jati diri kepariwisataan Lampung Timur.

Sebagai sebuah Taman Nasional dan letaknya yang berada di suatu daerah yang kental akan adat istiadat sudah pasti Way Kambas berfokus untuk melindungi dan melestarikan sumber daya alam yang ada di dalamnya serta menghargai budaya yang ada didaerah tersebut. Way Kambas merupakan sebuah Taman Nasional yang memiliki beberapa tugas pokok dan fungsi yang harus dijalankan, salah satunya perlindungan dan pelestarian terhadap keanekaragaman flora dan fauna yang terdapat di kawasan Taman Nasional. Dalam melestarikan ekosistem gajah sumatera ini, pihak Taman Nasional Way Kambas memberikan perawatan kesehatan bagi gajah-gajah yang dikonservasi dan selalu memastikan semuanya dalam kondisi sehat. Taman Nasional Way Kambas juga ikut melestarikan budaya yang ada didaerah sekitar seperti menampilkan pertunjukan kesenian dan kerajinan tangan khas daerah.

2. Optimalisasi potensi sumber daya alam Kabupaten Lampung Timur yang khas sebagai pendukung terciptanya pariwisata Kabupaten Lampung Timur yang berwawasan lingkungan. Berdasarkan data yang didapatkan terlihat bahwa jumlah pengunjung Taman Nasional Way Kambas dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu rata-rata sebesar 19.775 pengunjung setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah pengunjung/wisatawan di Taman Nasional Way Kambas pada 5 tahun terakhir dari tahun 2013 s.d 2017, jumlah pengunjung ke Taman Nasional Way Kambas (TNWK) setiap tahunnya berfluktuasi. Terjadinya fluktuasi jumlah pengunjung/wisatawan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu salah satunya faktor pelayanan, faktor sarana prasarana, faktor obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA).

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Taman Nasional

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Macanegara	Jumlah Wisatawan	Rata-rata Jumlah Pengunjung
2013	19.908	366	20.274	10.137
2014	23.798	203	24.001	12.000
2015	39.259	285	39.544	19.772
2016	35.627	362	35.989	17.995
2017	77.550	392	77.942	38.971

Way Kambas Tahun 2013 s.d Tahun 2017.

Sumber : Balai Besar Taman Nasional Way Kambas, 2018

3. Peningkatan daya saing pariwisata Lampung Timur di tingkat Nasional dan Internasional melalui perencanaan dan pengelolaan pariwisata alam dan budaya Lampung Timur yang berkelanjutan untuk menjadi unggulan Indonesia. Dinas Pariwisata ini sendiri memiliki

tiga peran penting yaitu sebagai koordinator, fasilitator dan simulator.

Pertama Dinas Pariwisata akan membuat suatu konsep kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian mengatur dan mengembangkannya. Salah satu caranya adalah dengan melakukan promosi. Gencarnya kegiatan promosi yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata Lampung Timur membawa dampak besar bagi Taman Nasional Way Kambas sendiri jika dilihat dari sektor pariwisata karena lebih menarik minat wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri untuk datang berkunjung sehingga upaya pembangunan untuk mendukung Taman Nasional Way Kambas sebagai salah satu tujuan pariwisata terbaik di Lampung pun dilakukan.

4. Peningkatan apresiasi dan peran masyarakat sebagai subjek dalam pengembangan kepariwisataan Kabupaten Lampung Timur yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Masyarakat memiliki peran yang tidak kalah penting dalam membantu pengelolaan sebuah tempat wisata. Bentuk Partisipasi masyarakat dalam mendukung tata kelola pariwisata meliputi keikutsertaan masyarakat lokal yang akan membangun, memiliki dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya, sehingga dengan demikian masyarakat diharapkan dapat menerima secara langsung keuntungan ekonomi. Pembangunan sarana dan prasarana penunjang hingga saat ini hanya ada di kawasan wisata saja dengan jumlah terbatas sehingga berdampak pada mahalnya biaya di destinasi wisata tersebut. Hal lain yang menjadi penyebabnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga ketertiban lokasi pariwisata dan menjaga lingkungan sekitar tempat wisata. Peran Dinas Pariwisata sebagai simulator adalah dapat menciptakan strategi untuk membangun objek dan daya tarik wisata dan terus berupaya dalam mengembangkan potensi wisata dengan melibatkan juga berkerjasama dengan masyarakat, membangun sarana seperti tempat berjualan atau kantin sehingga mendatangkan keuntungan baik untuk masyarakat, wisatawan maupun tempat wisata. Dinas pariwisata terus melakukan pembenahan-pembenahan untuk terus mengembangkan potensi-potensi wisata di Taman Nasional Way Kambas.

B. Kendala dalam pengelolaan Taman Nasional Way Kambas

1. Kurang terjaminnya keamanan
Jauhnya jarak yang ditempuh untuk menuju lokasi wisata serta kondisi wilayah sekitar yang sepi menjadi kendala tersendiri dalam segi keamanan bagi para pengunjung. Jarak dari pusat kota Bandar Lampung ke Taman Nasional Way Kambas itu cukup lumayan jauh mas, kurang

lebih 2-3 jam lama perjalanan dengan kendaraan. Selain itu dari gerbang masuk Taman Nasional Way Kambas menuju ke Pusat Konservasi Gajah juga lumayan jauh sekitar 15 km, dan di sepanjang perjalanan melewati kawasan hutan yang masih alami sehingga suatu saat bisa saja ada satwa liar yang tiba-tiba melintas di jalan.

2. Rendahnya kesadaran masyarakat
Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga ketertiban lokasi pariwisata dan menjaga lingkungan sekitar tempat wisata. Kondisi Taman Nasional Way Kambas, masih terasa kurang nyaman ketika banyaknya pengunjung yang datang, karena menjadi kumuh akibat banyaknya sampah yang berserakan dimana-mana sedangkan sudah disediakan tempat sampah. Masalah lain karena terbatasnya Sumber Daya Manusia yang membantu membersihkan lingkungan disini, masih kurang orang yang membantu untuk bekerja bersih-bersih.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah.

- A. Peran yang dilakukan Dinas Pariwisata Lampung dalam pengelolaan Taman Nasional Way Kambas
 1. Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur memiliki *planning* untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke Taman Nasional Way Kambas dengan melakukan promosi. Dinas Pariwisata Lampung Timur berperan dalam melakukan kegiatan promosi besar-besaran melalui berbagai media promosi baik media cetak dan media elektronik untuk mengenalkan wisata Taman Nasional Way Kambas kepada masyarakat luas dan juga penyelenggaraan event besar tahunan Festival Way Kambas. Dampak besar dari berjalannya perencanaan ini adalah terjadi peningkatan pengunjung yang datang setiap tahun ke Taman Nasional Way Kambas.
 2. *Actuating* dari perencanaan yaitu dengan menggali dan mengoptimalkan potensi wisata yang ada di Taman Nasional Way Kambas. Adanya atraksi yang menghibur untuk disuguhkan bagi para wisatawan yang berkunjung menjadi salah satu potensi untuk menarik wisatawan lebih banyak berkunjung dengan melibatkan masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Way Kambas melalui wisata yang bersifat sosial budaya seperti pertunjukan kesenian.
 3. Dinas Pariwisata Lampung Timur cukup membantu dalam penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana yang ada di Taman Nasional Way Kambas. Sejauh ini lebih

- terawatnya sarana umum bagi pengunjung seperti mushala dan kamar mandi serta gencarnya pembangunan akses jalan yang semakin baik untuk menuju ke dalam kawasan wisata Taman Nasional Way Kambas.
4. Melibatkan masyarakat dalam meningkatkan kepariwisataan di Taman Nasional Way Kambas seperti membangun kantin untuk digunakan oleh masyarakat berjualan, dan membangun kreatifitas masyarakat melalui pembuatan souvenir berbentuk gajah yang ikonik dengan Taman Nasional Way Kambas.
 5. Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur selalu melakukan *controlling* (pegawasan) dengan mengumpulkan data pengunjung Taman Nasional Way Kambas setiap tahun agar dapat terus memantau berjalan tidaknya perencanaan yang telah dilakukan.
- B. Kendala Dinas Pariwisata Lampung Timur dalam pengelolaan Taman Nasional Way Kambas
1. Jauhnya jarak yang harus ditempuh saat menuju kawasan wisata Taman Nasional Way Kambas dalam segi keamanan bagi pengunjung karena disepanjang jalan menuju kawasan wisata belum tersedianya pos pengamanan di sepanjang jalan masuk kawasan wisata.
 2. Masih belum optimalnya pelayanan yang diberikan di kawasan wisata Taman Nasional Way Kambas seperti kurangnya atraksi yang disuguhkan kepada pengunjung ketika hari kerja.
 3. Kurangnya sumber daya manusia sebagai salah satu penunjang pelayanan di Taman Nasional Way Kambas yang menyebabkan masih kurang optimalnya mutu pelayanan yang diberikan kepada pengunjung yang datang.
 4. Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar tempat wisata masih menjadi salah satu hambatan yang belum terselesaikan dalam hal pengelolaan Taman Nasional Way Kambas karena sampai saat ini masih terlihat banyaknya sampah yang berserakan disekitar lingkungan tempat wisata dan masih terbatasnya Sumber Daya Manusia yang membantu membersihkan lingkungan tersebut.
 5. Lambatnya pengelolaan Taman Nasional Way Kambas dikarenakan *Organizing* (pengorganisasian) yang terlibat didalamnya. Taman Nasional Way Kambas berada langsung dibawah

naungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sehingga Dinas Pariwisata Lampung Timur tidak sepenuhnya dapat mengelola Taman Nasional Way Kambas. Pengelolaan yang dilakukan hanya sebatas pada kegiatan koordinasi dengan pihak Balai Taman Nasional Way Kambas Lampung Timur.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini:

1. Perlu adanya inovasi terhadap atraksi dan penampilan yang disuguhkan kepada pengunjung sehingga semakin menarik minat pengunjung untuk datang ke Taman Nasional Way Kambas.
2. Diharapkan dapat terjalinnya hubungan yang lebih baik sehingga terjalin kerjasama antara pihak Dinas Pariwisata Lampung Timur dengan pihak Taman Nasional Way Kambas sehingga pengelolaan dapat berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chafid Fandeli. 1995. *“Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam”*. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mintzberg, Siswanto. 2012. *Pengantar Manajemen dan Kepemimpinan Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soekanto, Soejono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : rajawali Pers.
- Suganda, Doan.1992. *Sistem Pemerintahan Republik Indonesia, Pemerintah di Daerah*, Jakarta : Sinar Baru.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Winardi, J. 2014. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Rajawali Press.

Sumber Internet :

<https://waykambas.org/> (15April 2018)

Sumber lain :

Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Peraturan Daerah No.6 Tahun 2011 Tentang
Kepariwisataaan

Undang-Undang No.12 Tahun 2008 Tentang Pemerintah
Daerah

Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang
Pemerintahan Daerah